

**PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT
MAGRIB MENGAJI (GEMMAR MENGAJI) DI NAGARI
LUBUK BASUNG KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



OLEH :

RIKA KARTIKA
NIM/TM: 15052087/2015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Kartika

TM/NIM : 2015/15052087

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tempat/Tanggal lahir : Bukittinggi/22 Agustus 1996

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam” adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 19 Juli 2019

Saya yang menyatakan



Rika Kartika

2015/15052087

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji
(GEMMAR Mengaji) di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk
Basung Kabupaten Agam

Nama : Rika Kartika

TM/NIM : 2015/ 15052087

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr. Nurman S. M.Si
NIP. 19590409 198503 1 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


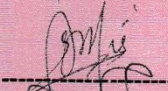

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, Tanggal 19 Juli 2019 Pukul 13.30 s/d 15.00 WIB

**Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji (GEMMAR
Mengaji) di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**

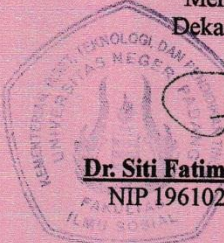

Nama : Rika Kartika
TM/NIM : 2015/ 15052087
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Nurman S, M.Si	
Anggota	: Dra. Al Rafni, M.Si	
Anggota	: Rita Angraini, S.Pd., M.Pd	

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP 19610218 198403 2 001

ABSTRAK

Rika Kartika. 15052087/2015 Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Nagari Lubuk Basung

Penelitian ini mengungkapkan pelaksanaan program gerakan masyarakat magrib mengaji di Nagari Lubuk Basung. Pelaksanaan program gerakan masyarakat magrib mengaji berjalan 6 jam setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program gerakan masyarakat magrib mengaji, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program gerakan masyarakat magrib mengaji dan upaya yang dilakukan Nagari Lubuk Basung dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan pelaksanaan program gerakan masyarakat magrib mengaji. Penetapan informan menggunakan teknik purpose sampling, informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara Triangulasi sumber, Triangulasi waktu dan Triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan tahap-tahap mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan masyarakat magrib mengaji dilakukan dalam dua kelompok yaitu kelompok anak-anak diselenggarakan langsung oleh MDA/TPQ. Namun untuk kelompok masyarakat umum pelaksanaan program GEMMAR Mengaji belum terlaksana karena memiliki kendala belum adanya pedoman khusus pelaksanaan program GEMMAR Mengaji, kurangnya partisipasi masyarakat karena jenis pekerjaan yang digeluti masyarakat Nagari Lubuk Basung yaitu pekerjaan berat seperti bertani, beternak, berdagang dan buruh sehingga waktu sore hingga malam digunakan untuk beristirahat. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat belum mengetahui pelaksanaan program GEMMAR Mengaji. Fasilitas mengaji yang kurang memadai serta kurangnya guru mengaji. Untuk mengatasi kendala yang terjadi sampai saat ini Nagari Lubuk Basung telah berupaya meningkatkan jumlah MDA sebagai tempat mengaji serta melakukan pelatihan guru mengaji.

Kata kunci : Program, Magrib, Mengaji

ABSTRAK

Rika Kartika. 15052087/2015 Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Nagari Lubuk Basung

This study revealed the implementation of the Magrib Mengaji community movement program in Nagari Lubuk Basung. The implementation of the Magrib community recitation movement program runs 6 hours every day. This study aims to describe the implementation of the Magrib community study program, the obstacles faced in implementing the Magrib community study program and the efforts made by Nagari Lubuk Basung in overcoming these obstacles. This research is a qualitative research with a descriptive method that describes the implementation of the Magrib Kaji community movement program. Determination of informants using purpose sampling techniques, informants in this study amounted to 20 people. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The validity test of the data is done by source triangulation, time triangulation and triangulation techniques. Data analysis is done by stages of reducing data, presenting data and drawing conclusions from the data obtained. The results showed that the implementation of the Magrib Mengaji community movement program was carried out in two groups, namely the children's group organized directly by MDA / TPQ. However, for the general public group, the GEMMAR Mengaji program has not been carried out because it has constraints on the lack of specific guidelines for the implementation of the GEMMAR Mengaji program, lack of community participation because of the type of work that the Nagari Lubuk Basung community is engaged in such as farming, farming, trading and labor so that the afternoon until night is used to rest. Lack of socialization to the community so that people do not know about the GEMMAR Mengaji program. Inadequate study facilities and lack of teachers to recite. To overcome the obstacles that have occurred to date Nagari Lubuk Basung has sought to increase the number of MDA as a place to study and conduct teacher training.

Keywords : Program, Sunset, Reading Quran

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji (GEMMAR Mengaji) di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”**.

Skripsi ini disusun merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan semangat dari berbagai pihak tertentu, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Nurman S, M.Si sebagai pembimbing sekaligus yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis
2. Ibu Dra. Al Rafni M. Si, dan Ibu Rita Angraini S.Pd., M.Pd sebagai penguji yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
3. Bapak dan ibu dosen beserta staf tata usaha Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Wali Nagari Lubuk Basung yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan beberapa keterangan sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
5. Bapak dan ibu informan penelitian yaitu : pengurus mesjid, guru mengaji, bapak dan ibu peserta program GEMMAR Mengaji dan masyarakat yang tidak mengikuti program GEMMAR Mengaji.

6. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan perpustakaan Universitas Negeri Padang.
7. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2015 yang memberikan bantuan dan semangat, baik secara moril maupun spiritual kepada penulis
8. Teristimewa buat Ayahanda (Bapak Iryad Akmal St. Mansur) dan Ibunda (Ibu Asni) yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, dukungan moril, materil dan saudara-saudara tercinta yang mendoakan, memberi nasehat, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Yang paling saya sayangi tiga saudara (Abang/Nursamsi, Abe/Gusmantamrin dan Uda/Gusmahendra) yang selalu peduli dan mendukung saya dalam keadaan apapun.

Dan kepada semua pihak yang telah membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain doa kepada Allah SWT semoga bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Padang, Agustus 2019

RIKA KARTIKA
NIM/BP: 15052087/2015

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	13
1. Definisi Pelaksanaan Program	13
2. Pengertian Mengaji atau Membaca Al-Quran	17
3. Bentuk dan Kegiatan GEMMAR Mengaji	19
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi program GEMMAR	24
5. Kendala yang dihadapi program GEMMAR Mengaji	24
6. Upaya mengatasi kendala program GEMMAR	25
B. Kerangka Konseptual	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	40
1. Sejarah Nagari Lubuk Basung	40

2. Penduduk Nagari Lubuk Basung	41
3. Keadaan Nagari Lubuk Basung	42
B. Temuan Khusus	45
1. Pelaksanaan program GEMMAR Mengaji.....	45
2. Kendala dihadapi dalam pelaksanaan GEMMAR Mengaji	58
3. Upaya mengatasi kendala program GEMMAR Mengaji	66
C. Pembahasan	70
1. Pelaksanaan program GEMMAR Mengaji.....	70
2. Kendala dihadapi dalam pelaksanaan GEMMAR Mengaji	76
3. Upaya mengatasi kendala program GEMMAR Mengaji	77
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
 DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

1. Data Jumlah Masyarakat Nagari Lubuk Basung.....	6
2. Data peserta mengikuti GEMMAR Mengaji	7
3. Informan Penelitian.....	30
4. Nama Jorong dan Wali Jorong.....	40
5. Jumlah Penduduk Nagari Lubuk Basung.....	40
6. Data Persebaran Penduduk Nagari Lubuk Basung	41
7. Persebaran masjid di Kecamatan Lubuk Basung berdasarkan Nagari.....	44
8. Data TPQ/MDA di Lubuk Basung tahun 2018.....	45
9. Jadwal pembelajaran mengaji di mushalla manggis Pulai.....	49
10. Unsur Perencanaan.....	73

DAFTAR GAMBAR

1. Belajar Mengaji.....	51
2. Belajar menjadi imam sholat.....	52
3. Belajar rebana	53
4. Belajar menjadi MC.....	53
5. Belajar pidato agama.....	53
6. Menghafal sambil bermain.....	54
7. GEMMAR yang dilakukan ibu-ibu majlis taklim.....	56
8. GEMMAR hanya dilaksanakan bapak pengurus masjid	56
9. Perkumpulan ibu-ibu majlis taklim.....	57
10. Wawancara dengan guru mengaji.....	59
11. Petani Cabe	60
12. Pedagang Nasi.....	61
13. Mendengarkan Kata Sambutan Bupati Kabupaten Agam	62
14. Pejalan jauh yang berhenti dan melaksanakan sholat magrib di Masjid Nurul Falah Lubuk Basung.....	63
15. Guru mengaji sedang mengintruksikan anak-anak untuk duduk di kelompok tingkatan mengaji agar pembelajaran dimulai	65
16. Masjid Nurul Falah (Icon Lubuk Basung)	68
17. Masjid dan MDTA Nurul Muslimin Cumateh.....	69
18. Pembukaan pelatihan guru mengaji Se-Kabupaten Agam.....	70

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual Pelaksanaan Program GEMMAR Mengaji di Nagari Lubuk Basung 27
2. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Nagari 44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Catatan Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman GEMMAR Mengaji dari Kemenag RI
4. Perda No. 5 Tahun 2005
5. Foto Wawancara
6. Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dihuni oleh penduduk mayoritas muslim. Hal ini mengakibatkan banyak program-program pemerintah yang berupaya meningkatkan akhlak generasi muda muslim di Indonesia. Salah satu cabang perhatian dalam Islam yang tidak boleh dilupakan adalah mengajarkan generasi muda membaca Al-Quran. Seorang anak jika mempelajari Al-Quran ketika kecil maka disaat dewasa mengetahui ayat yang harus dibaca ketika sholat karena ingatan anak kecil akan lama menempel (Azwir, 2017).

Dan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akhlak generasi muslim yaitu dengan mengadakan program gerakan masyarakat magrib mengaji. Program gerakan masyarakat magrib mengaji yang disingkat dengan GEMMAR Mengaji merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono yaitu Drs. H Suryadharma Ali, M.Si pada tanggal 30 Maret 2011 di Jakarta (Delfi Indra, 2014). Program gerakan masyarakat magrib mengaji dijadikan program berskala nasional oleh Kementerian Agama. Hal ini dilatar belakangi karena mengaji merupakan salah satu ibadah yang utama sejak awal perkembangan Islam di nusantara. Namun dalam perkembangannya pada saat ini mengaji semakin ditinggalkan oleh umat muslim. Sejumlah tempat ibadah seperti surau, langgar, mushalla dan masjid mulai ditinggalkan. Pemanfaatan waktu Ashar menjelang Magrib mengalami pergeseran masyarakat lebih cenderung menonton televisi, main game maupun berselancar di dunia maya (Muhammad Damsir Saputra, 2016).

Pada surat Al-Alaq ayat 1 Allah mengatakan, “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”. Ayat ini dapat dijelaskan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut A.Baiquni dalam (Muhammad Zukifli, 2016) membaca berarti menelaah, mengobservasi, membandingkan, mengukur, mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan secara induktif. Melihat merosotnya akhlak generasi muda maka membaca Al-Quran dirasa sangat penting karena menjadi petunjuk hidup umat muslim. Al-Quran menjadi pedoman dalam tatanan ilmu agama seharusnya menjadi amalan wajib (Muhammad Zukifli, 2016).

Dengan sembohan *“Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”* yang telah tertanam dalam kehidupan masyarakat Sumatera Barat yang mayoritas bersuku minang dan beragama Islam maka program ini disambut baik oleh masyarakat. Beberapa daerah di Sumatera Barat telah menjalankan program gerakan masyarakat magrib mengaji seperti Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dan Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok (Delfi Indra,2014). Sehingga daerah-daerah tersebut mendapatkan dampak positif dari program magrib mengaji dimana masyarakat terbiasa sholat magrib berjamaah dan mengaji di masjid maupun di rumah masing-masing, terbinanya kegiatan-kegiatan remaja masjid seperti rebana, seni baca Al-Qur’an, dan wirid remaja.

Berkaca dari keberhasilan tiga daerah di Sumatera Barat yang berhasil mengangkat program GEMMAR Mengaji sehingga Pemerintah Kabupaten Agam mengangkat program GEMMAR Mengaji sebagai tindakan untuk

mencapai masyarakat yang agamis seperti Visi Kabupaten Agam yaitu (*Terwujudnya Kabupaten Agam yang berkeadilan, inovatif, sejahtera, agamis dan beradat menuju Agam mandiri, berprestasi yang madani*). Program GEMMAR Mengaji memiliki nilai tambah karena disamping mengajarkan membaca dan menulis Al-Quran, juga diajarkan ilmu tauhid, fikih, tasawuf/akhlak. Jadi selain anak-anak bisa membaca dan menulis Al-Quran mereka juga tahu cara shalat yang benar, dan berakhlak mulia serta menghormati orang tua (Azwir,2017). Namun yang menjadi kendala dalam pelaksanaan jika segala sumber daya yang dibutuhkan tidak terpenuhi. Syarat terlaksananya suatu program ialah kepemilikan sumber daya. Dalam melaksanakan program GEMMAR Mengaji dibutuhkan beberapa sumber daya seperti sarana prasarana, biaya operasional, sumber daya manusia sebagai pengajar (Gansah Sugestian,2017).

Program GEMMAR Mengaji dijadikan salah satu program yang dapat mewujudkan gerakan Agam Madani sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Peraturan Bupati Agam Nomor 74 tahun 2016 pasal 2 bahwa:

“Maksud gerakan masyarakat magrib mengaji adalah untuk mewujudkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah (ABS-SBK) guna mewujudkan karakter masyarakat yang madani.”

Bupati Kabupaten Agam Indra Catri Dt. Malako Nan Putihah mensosialisasikan pertama kali program GEMMAR Mengaji pada tanggal 1 Juli 2011 sehingga 16 kecamatan dan 82 nagari di Kabupaten Agam turut serta menyukseskan penyelenggaraan program GEMMAR Mengaji sebagaimana sebelumnya telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 5 tahun 2005 tentang

Pandai Baca dan Tulis Huruf Alquran, memiliki tujuan yang dijelaskan dalam pasal 2 ayat (1 dan 2) :

“Pandai baca dan tulis huruf Alquran bertujuan agar umat muslim : (1) mampu membaca dan menulis huruf Alquran, (2) memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Alquran yang tercermin dari watak, kepribadian, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.”

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakat, menghidupkan kembali tradisi *mendaras* atau membaca Alqurán, membiasakan anak-anak dan remaja terhadap kegiatan *wirid* atau ceramah agama di masjid. Dan hal paling utama yang diharapkan dari program ini adalah mengantisipasi kenakalan remaja berupa pergaulan bebas.

Penelitian ini dikhususkan pada Nagari Lubuk Basung di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Hal ini disebabkan Nagari Lubuk Basung adalah wilayah yang strategis karena Nagari Lubuk Basung terletak di sekitar pusat Pemerintah Kecamatan Lubuk Basung yang merupakan ibukota Kabupaten Agam sehingga segala program yang dikeluarkan langsung dirasakan oleh Nagari Lubuk Basung dan akan memudahkan peneliti melihat pelaksanaan program GEMMAR Mengaji tersebut. Dan jumlah masjid yang lebih banyak di Nagari Lubuk Basung yaitu sebanyak 52 masjid terdapat di Nagari Lubuk Basung dari jumlah total 102 masjid yang ada di Kecamatan Lubuk Basung. Ini membuktikan bahwa lebih dari separuh dari total masjid di Kecamatan Lubuk Basung tersebar di Nagari Lubuk Basung dan separuh tersebar di 4 nagari lainnya yaitu Garagahan 9 masjid, Kampung Pinang 2 masjid, Kampung Tengah 7 masjid dan Manggopoh 32 masjid (*simas.kemenag.go.id*). Dengan adanya fasilitas tempat ibadah atau keagamaan tersebut diharapkan program GEMMAR Mengaji dapat memberikan

perubahan yang signifikan dalam memberikan pembelajaran demi mewujudkan masyarakat yang agamis dan menanggulangi kenakalan remaja di Nagari Lubuk Basung. Karena pada tanggal 6 Januari 2018 ditemukannya kasus aborsi dengan pelaku seorang pelajar SMA di Lubuk Basung (*tribrataneews.sumbar.polri.go.id*).

Namun berbeda dengan tiga daerah diatas yang telah dulu dan sukses melaksanakan program GEMMAR Mengaji. Pelaksanaan program GEMMAR Mengaji di Nagari Lubuk Basung mengalami beberapa permasalahan. *Pertama*, masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program GEMMAR Mengaji. Ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan penulis selama tiga hari 29-31 Agustus 2018 di masjid Nurul Falah dengan melihat jumlah jamaah sholat magrib karena agenda program GEMMAR Mengaji berkesinambungan dengan pelaksanaan sholat magrib. Yang melaksanakan sholat Magrib di masjid tersebut berjumlah 17 perempuan atau setengah saff pertama dari 7 saff perempuan yang tersedia. Dan 40 orang laki atau satu setengah saff laki-laki dari 9 saff laki-laki yang tersedia di masjid tersebut. Dari observasi penulis selama tiga hari tersebut penulis melihat dan mendapat informasi langsung dari salah satu jemaah bahwa yang melaksanakan sholat magrib di Masjid Nurul Falah tersebut bukanlah warga asli disekitar kompleks masjid namun pejalan jauh yang mampir untuk menunaikan ibadah sholat magrib. Sebagaimana keterangan salah satu jemaah sholat magrib (berumur 36 tahun) pada tanggal 30 Agustus 2018 mengatakan :

“Saya adalah warga Bawan Kecamatan Palembayan. Saya sholat disini karena masjid ini dekat dari beberapa kantor yang saya datangi hari ini. Dan arsiteknya sangat bagus jadi saya sholat magrib dulu disini sebelum

melanjutkan perjalanan pulang usai mengurus beberapa surat di beberapa kantor dekat kompleks masjid ini”.

Penulis juga melanjutkan observasinya selama dua hari di Masjid Al-Wustha Pulai yaitu pada tanggal 1-2 September 2018. Disini penulis juga mendapatkan keadaan yang hampir sama sholat magrib hanya ditunaikan oleh satu saff jemaah laki-laki dari 5 saff yang tersedia dan setengah saff perempuan dari 7 saff yang tersedia. Dan mayoritas jemaahnya merupakan bapak-bapak dan ibu-ibu dengan rentang usia 60 tahun keatas. Yang menjadi perbedaan antara Masjid Nurul Falah dan Masjid Al-Wustha yaitu jemaah yang melaksanakan shalat magrib di Masjid Al-Wustha adalah penduduk asli Pulai Jorong V Sungai Jaring Nagari Lubuk Basung. Hal ini karena Masjid Al-Wustha terletak ditengah-tengah kampung Pulai berbeda dengan Masjid Nurul Falah yang terletak di dekat jalan raya dan pusat komplek perkantoran Kecamatan Lubuk Basung. Sehingga jemaahnya berasal dari berbagai daerah di luar Nagari Lubuk Basung yang memiliki keperluan di kantor-kantor pemerintah daerah disekitar Masjid Nurul Falah.

Tabel 1.1
Data Jumlah Masyarakat Nagari Lubuk Basung

No	Jorong	Jumlah Penduduk
1.	Siguhung	3.656
2.	Balai Ahad	8.279
3.	Sangkir	4.832
4.	Surabaya	16.649
5.	Sungai Jariang	8.083
6.	Parit Panjang	4.019
7.	Pasar Lubuk Basung	1.546
	Jumlah	47.064

Sumber: *Dokumen Kantor Wali Nagari 2019*

Tabel 1.2
Data Jumlah Peserta Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji

No	Nama Jorong	Anak-Anak dan Remaja (MDA/TPQ)	Masyarakat Umum (Bapak ² dan Ibu ²)
1.	Siguhung	500 orang	6-15 orang
2.	Balai Ahad	742 orang	5-9 orang
3.	Sangkir	322 orang	5-9 orang
4.	Surabaya	1.642 orang	10-25 orang
5.	Sungai Jariang	827 orang	6-15 orang
6.	Parit Panjang	465 orang	5-7 orang
7.	Pasar Lubuk Basung	134 orang	5-10 orang

Kedua, kurangnya sosialisasi dari program GEMMAR Mengaji. Sejak disosialisasikan pertama kali oleh Bupati Agam pada tanggal 1 Juli 2011 (www.agam.kab.go.id) tidak ada kelanjutan sosialisasi dan instruksi lebih rinci mengenai pelaksanaan program GEMMAR Mengaji kepada masjid-masjid dan surau, tidak ada baliho maupun banner yang berisi himbauan dan menerangkan pelaksanaan program gerakan masyarakat magrib mengaji. Sosialisasi yang ada hanya berbentuk kata sambutan Bupati Agam dalam menyampaikan program-program yang diangkat setiap dua hari raya. Dari tahun 2011 sampai sekarang sudah 37 kali Bupati Agam memberikan kata sambutan yang berisi program-program pemerintah Kabupaten Agam dan salah satunya adalah gerakan masyarakat magrib mengaji.

Ketiga, kurang tegasnya penerapan Perda No.2 Tahun 2009 tentang Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan (K3) dari pemerintah daerah kepada masyarakat yang bermain ditempat umum pada waktu magrib terkhususnya pelajar sebagaimana telah diatur dalam pasal 9 Perda Agam No. 2 tahun 2009 yang berberbunyi “pelajar atau siswa sekolah dilarang berkeliaran di tempat-tempat umum pada jam sekolah atau berkumpul-kumpul pada malam hari tanpa

ada tujuan yang jelas”. Selama observasi ditemukan pelajar yang berkumpul dan balapan liar di lingkungan Sport Center Bukuk Bunian Nagari Lubuk Basung. Terdapat 4 sepeda motor sampai 15 motor melakukan balapan pada sore hari sebelum satpol PP memubarkan aksi mereka (*foto terlampir*).

Keempat, pemerintah masih menekankan kepada aspek kesadaran masing-masing warga dalam pelaksanaan program ini. Keadaan ini didukung oleh pernyataan pengurus Masjid Al-Wustha Pulai Bapak St. Mantari menyatakan :

“Kami dari pihak pengurus masjid mengetahui adanya program GEMMAR ini. Namun bagaimana teknis pelaksanaannya atau apakah dikasih agenda-agenda khusus tidak ada penjelasan sama sekali kepada pihak pengurus masjid. Jadi kami hanya melaksanakan rutinitas sebagaimana biasanya saja. Dan hal hasil jamaah yang ada hanya sebanyak ini saja. Dan menurut saya pribadi Nagari Lubuk Basung perlu mengeluarkan sanksi yang tegas untuk setiap warga yang tidak melaksanakan program GEMMAR Mengaji agar warga tidak berkeliaran menghabiskan waktu magrib untuk kegiatan yang tidak berguna di tempat-tempat umum, dan tidak hanya berpatokan pada kesadaran masing-masing warga saja”.

Sesuai dengan paparan diatas kegiatan program GEMMAR Mengaji ini sangat penting untuk diteliti agar dapat memberikan informasi kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh Nagari Lubuk Basung dalam mengangkat program ini sehingga menjadi tolak ukur dan memberikan solusi bagi perbaikan pelaksanaan program GEMMAR Mengaji kedepannya. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti pelaksanaan program GEMMAR Mengaji di Nagari Lubuk Basung ini karena memiliki keunikan tersendiri dari penelitian-penelitian sebelumnya (penelitian oleh Delfi Indra tahun 2014 meneliti tiga daerah di Sumatera Barat dan penelitian Azwir tahun 2017 meneliti tiga daerah di Aceh) yang menjadikan fokus penelitian dalam dua penelitian tersebut langsung ditiga tempat sekaligus. Sehingga belum membahas pelaksanaan, kendala yang dihadapi

dan upaya yang telah dilakukan secara terperinci tetapi hanya memberikan perbandingan dari setiap daerah saja.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Damsir Saputra tahun 2016 di Kecamatan Bangkinang hanya mendeskripsikan kekuatan Perda tentang GEMMAR Mengaji atau *standard operating procedurs* pelaksanaan GEMMAR Mengaji di Kecamatan Bangkinang. Penelitian Muhammad Zukifli tahun 2016 menfokuskan penelitian di daerah perbatasan di Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan penelitian Gansah Sugestian tahun 2017 hanya fokus meneliti dan mendeskripsikan pelaksanaan GEMMAR Mengaji di satu mesjid saja yaitu mesjid AL-Fitroh Bandung. Dalam penelitian ini menjelaskan kesesuaian pelaksanaan program GEMMAR Mengaji di AL-Fitroh dengan pedoman yang dikeluarkan Kemenag RI yaitu kesesuaian sasaran, waktu dan tahapan dalam pelaksanaan program GEMMAR Mengaji.

Namun dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pelaksanaan program GEMMAR Mengaji kepada penduduk yang beragam, lokasi yang luas, geografis wilayah yang kompleks dan keadaan peraturan daerah serta *standard operating procedurs* yang ada di Nagari Lubuk Basung. Hal ini disebabkan Nagari Lubuk Basung terdiri dari 7 jorong yang terletak di berbagai formasi tempat yang beragam yaitu pasar dan pertokoan, perkampungan, serta kompleks perkantoran. Sehingga setiap warganya juga memiliki profesi, tingkat pendidikan dan pandangan yang berbeda. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil dengan corak yang berbeda dan dapat mendeskripsikan pelaksanaan program GEMMAR Mengaji, kendala yang dialami serta upaya untuk mengatasi kendala

dengan detail. Sehingga peneliti menyajikan penelitian ini dalam judul *Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji (GEMMAR Mengaji) di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya tingkat parstisipasi masyarakat dalam mengikuti program GEMMAR Mengaji.
2. Kurangnya sosialisasi dari program GEMMAR Mengaji.
3. Kurang tegasnya penerapan Perda No.2 Tahun 2009 tentang Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan (K3) dari pemerintahan daerah kepada masyarakat yang bermain ditempat umum pada waktu magrib.
4. Nagari Lubuk Basung masih menekankan kepada aspek kesadaran masing-masing warga dalam pelaksanaan program GEMMAR Mengaji.
5. Belum ditemukannya penyelesaian masalah terhadap permasalahan tersebut.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut mengingat luasnya permasalahan yang ada dan luasnya lokasi penelitian maka penulis membatasi masalah ini terhadap masih rendahnya tingkat parstisipasi masyarakat dalam mengikuti program GEMMAR Mengaji (Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji) di Nagari Lubuk Basung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program GEMMAR Mengaji di Nagari Lubuk Basung ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi Nagari Lubuk Basung dalam pelaksanaan program GEMMAR Mengaji ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan Nagari Lubuk Basung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program GEMMAR Mengaji?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai atau diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program GEMMAR Mengaji di Nagari Lubuk Basung.
2. Mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi Nagari Lubuk Basung dalam pelaksanaan program GEMMAR Mengaji.
3. Mengidentifikasi upaya apa saja yang dilakukan Nagari Lubuk Basung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program GEMMAR Mengaji.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai rujukan bagi pemerintah daerah lain dalam mengadakan program-program untuk menanggulangi kenakalan remaja.

- b. Sebagai bahan temuan bagi civitas akademika PPKn yang dapat membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Nagari Lubuk Basung, sebagai bahan rujukan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam mengoptimalkan program GEMMAR Mengaji.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memotivasi masyarakat turut aktif dalam pelaksanaan tersebut.
- c. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti dan menambah pengalaman dalam meneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang diuraikan pada BAB sebelumnya, bahwa pelaksanaan program gerakan masyarakat magrib mengaji telah diupayakan Nagari Lubuk Basung namun partisipasi masyarakat kurang dalam melaksanakannya. Pelaksanaan program gerakan masyarakat magrib mengaji di Nagari Lubuk Basung terdapat beberapa kendala sehingga pelaksanaan untuk sasaran anak-anak sudah terlaksana dengan persentase partisipasi anak-anak sebesar 24% tetapi sasaran masyarakat dewasa belum terlaksana dan perlu evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan kedalam beberapa bagian berikut :

1. Pelaksanaan Program GEMMAR Mengaji di Nagari Lubuk Basung

Pelaksanaan program GEMMAR Mengaji di Nagari Lubuk Basung dapat dilihat dalam dua kelompok. Program GEMMAR Mengaji untuk anak-anak dan masyarakat. Pembelajaran mengaji untuk anak-anak terintegrasi kepada MDA/TPQ sehingga pelaksanaan program GEMMAR Mengaji untuk anak-anak sudah berjalan. Pembelajaran untuk anak-anak bukan hanya mengaji namun divariasikan dengan pembelajaran sholat jenazah, latihan menjadi imam dan muzin, pidato, MC, ceramah dan khotbah. Semua pembelajaran untuk anak-anak dipertanggungjawabkan oleh MDA/TPQ .

Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji untuk masyarakat umum telah diusahakan Nagari Lubuk Basung untuk berjalan. Namun dalam

pelaksanaannya partisipasi masyarakat belum sesuai dengan hasil yang diharapkan karena masyarakat belum mengetahui program GEMMAR Mengaji karena kurang sosialisasi kepermukiman masyarakat. Pelaksanaan program GEMMAR Mengaji untuk masyarakat tidak ada peraturan mengikat seperti program GEMMAR Mengaji kepada anak-anak yang terdapat dalam pasal 3 dan 4 Perda No.5 Tahun 2005 tentang Pandai Baca Tulis Al-Quran (terlampir).

2. Kendala Pelaksanaan Program GEMMAR Mengaji di Nagari Lubuk Basung

Kendala yang dihadapi Nagari Lubuk Basung dalam pelaksanaan program GEMMAR Mengaji karena beberapa faktor yaitu, belum ada dokumen terperinci mengenai pelaksanaan program GEMMAR Mengaji di Nagari Lubuk Basung atau *standard operating procedurs* (SOP). Kurangnya partisipasi masyarakat karena profesi yang digeluti masyarakat Nagari Lubuk Basung mayoritas pekerjaan kasar yang menguras tenaga seperti petani, peternak, buruh dan berdagang. Sehingga waktu magrib lebih banyak digunakan masyarakat untuk beristirahat dan berkumpul dengan keluarga. Masyarakat belum mengetahui pelaksanaan program GEMMAR Mengaji karena kurangnya sosialisasi kepada kampung-kampung dan belum adanya media seperti baliho, banner yang menginformasikan pelaksanaan program GEMMAR Mengaji. Kurangnya fasilitas ruangan khusus anak-anak mengaji sehingga tempat anak-anak dan remaja mengaji bersamaan dengan

masyarakat beribadah yaitu didalam masjid. Kurangnya tenaga pengajar mengaji.

3. Upaya yang Dilakukan Nagari Lubuk Basung dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Upaya yang telah dilakukan oleh Nagari Lubuk Basung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program GEMMAR Mengaji yaitu dengan pengadaan fasilitas ruangan khusus untuk anak-anak dan remaja belajar mengaji yaitun MDA serta mengadakan pelatihan guru mengaji. Namun untuk tiga kendala lainnya belum ditemukan upaya yang dilakukan Nagari Lubuk Basung.

B. Saran

Saran yang diberikan penulis terhadap permasalahan terkait yaitu:

1. Perlu adanya peraturan khusus atau pedoman pelaksanaan program GEMMAR Mengaji.
2. Sosialisasi harus lebih gencar dilakukan bisa berupa media cetak, banner pamflet, himbauan kepada masyarakat ke kampung-kampung dan sebagainya.
3. Perlu adanya kegiatan-kegiatan yang terperinci untuk orang dewasa. Karena selama penelitian ditemukan bahwa agenda tersebut baru terlaksana satu kali.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (GEMMAR Mengaji)*. Jakarta: Kemenag RI
- Rulam Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sudarwan Danim. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Zaidan Nawawi. 2013. *Manajemen Pemerintah*. Jakarta. Rajawali Pers

Karya Ilmiah

- Azwir. 2017. *Efektivitas Pelaksanaan Beut Al-Quran Ba'da Magrib di Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol 17, No.2
- Delfi Indra. 2014. *Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)*. Jurnal al-Fikrah Vol. II No.2
- Gansah Sugestian, dkk. 2017. *Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kota Bandung Melalui Program Magrib Mengaji (Studi Kasus pada Masjid Al-Fitroh Kecamatan Bandung Kulon)*. Jurnal Tarbawy Vol 4 No.2
- Muhammad Damsir Saputra. 2016. *Hubungan Negara dan Agama (Studi Implementasi Peraturan Daerah Kampar No 2 Tahun 2013 Tentang Kebijakan Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Kecamatan Bangkinang Tahun 2014-2015)*. Jurnal FISIP Vol 3 No 2
- Muhammad Reza Khairullah. 2017. *Evaluasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Kabupaten Kampar*. Jurnal FISIP No.4 Vol 1
- Muhammad Zukifli. 2016. *Pembentukan Karakter Gemar Membaca Al-Quran*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol 1. No.1
- Nyimas Lisa. 2017. *Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Vol.1 No.1
- Safrina Ariani & Realita. 2015. *Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Alquran Mahasiswa PAI)*. Jurnal Mudarrisuna Vol 5 No.1
- Samuel Batlajery. 2016. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Vol. 7 No.2